

Pendidikan Inklusif dalam Literatur Akademik: Analisis Bibliometrik Berbasis Scopus

Ceria Hermina^{1*}, Eny Purwandari¹, Muhammad Japar¹

[1] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

Abstract

Inclusive Education is currently a concern in order to fulfill the rights of children with special needs to learn. This study aims to conduct a bibliometric analysis of research on the theme of Inclusive Education, identify current conditions, trends and other indicators by analyzing articles sourced from Scopus since 2010-2024. This study examines publications per year, keyword trends, Co-author Analysis, countries and organizations. 414 articles were obtained as samples. This study uses Vosviewer software to analyze the data. This study provides an important basis for further researchers to develop more inclusive education policies and practices. Practically, the results of this study emphasize the need for policies that support teacher training, especially in developing countries, to ensure the achievement of educational inclusivity.

Keywords: Inclusive Education, Special Need, Teacher, Bibliometrik,

Article Info

Artikel History: Submitted: 2025-01-22 | Published: 2025-06-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v15i2.11974>

Vol 15, No 2 (2025) Page: 286 – 297

(*) Corresponding Author: Ceria Hermina, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, Email: ceria.hermina@gmail.com



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Keberagaman peserta didik dalam dunia pendidikan menjadi landasan penting untuk menyesuaikan sistem pendidikan agar setiap warga negara memiliki akses yang setara terhadap pendidikan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, serta pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan yang merata dan berkualitas. Selain itu, PERMENDIKNAS No. 70 Tahun 2009 juga diterbitkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Indonesia sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif. Peraturan ini dirancang untuk memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta mereka yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Pendidikan inklusi

merupakan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menghargai perbedaan, menerima keunikan setiap siswa, dan memberikan dukungan agar mereka dapat mencapai keberhasilan (Acedo et al., 2009). Berbeda dengan sistem pendidikan tradisional yang memisahkan siswa berkebutuhan khusus dalam kelas terpisah, pendekatan ini lebih mengutamakan integrasi dan kerja sama, sehingga kebutuhan individu dapat dipenuhi secara lebih efektif (Peter & Nderitu, 2014). Menurut (Florian et al., n.d.) salah satu elemen utama dari pendidikan inklusif adalah pemahaman bahwa setiap anak berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi.

Konsep pendidikan inklusif belum sepenuhnya dapat diterapkan di lapangan. Program tersebut masih belum diimplementasikan di banyak lembaga Pendidikan (Alam et al., 2018). Menurut beberapa penelitian, beberapa kendala utama dalam menerapkan pendidikan inklusi termasuk kurangnya pemahaman guru dan keahlian mereka dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, jumlah fasilitas yang terbatas, dan ketidaksetujuan orang tua siswa (Anggreani et al., 2024). Masalah ini semakin diperburuk oleh stigma sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus, baik dari lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat umum. Akibatnya, banyak siswa berkebutuhan khusus merasa terisolasi dan tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dalam lingkungan pendidikan formal. Penelitian mengenai pendidikan inklusif telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi fokus utama dalam studi ini seperti : Keterbatasan dalam Kajian Bibliometrik Pendidikan Inklusif di Indonesia Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada kebijakan, implementasi, dan tantangan pendidikan inklusif di Indonesia, Namun kajian berbasis bibliometrik yang menganalisis perkembangan publikasi ilmiah mengenai pendidikan inklusif di tingkat global dan bagaimana posisi Indonesia dalam konteks ini masih terbatas. Studi ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan menggunakan metode bibliometrik berbasis data Scopus. kemudian kurangnya pemahaman mengenai tren dan kolaborasi ilmiah penelitian sebelumnya belum secara mendalam memetakan tren publikasi, pola kolaborasi peneliti, serta keterkaitan topik dalam studi pendidikan inklusif secara global (Göransson et al., 2022) dengan menganalisis jaringan sitasi dan kata kunci dalam publikasi yang terindeks di scopus, penelitian ini akan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana penelitian pendidikan inklusif berkembang dalam beberapa tahun terakhir. yang terakhir minimnya analisis tentang dampak penelitian pendidikan inklusif terhadap kebijakan. sebagian besar kajian yang tersedia membahas aspek praktik dan implementasi pendidikan inklusif di sekolah (sharma & salend, 2020). namun, sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana temuan akademik dalam bidang ini berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan nasional dan regional. studi ini akan mengidentifikasi keterkaitan antara hasil penelitian dengan kebijakan yang telah diterapkan di berbagai negara.

Dengan adanya kesenjangan-kesenjangan diatas , penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemetaan komprehensif mengenai perkembangan pendidikan inklusif dalam literatur akademik, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif di masa depan.

Penelitian tentang Pendidikan Inklusif memiliki peran yang sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya secara efektif serta untuk merancang metode intervensi yang berbasis bukti. Selain itu, penelitian di bidang kebijakan dapat membantu pembuat kebijakan dan pendidik merancang pedoman yang lebih spesifik dan relevan, seperti strategi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan atau menyusun kurikulum yang inklusif. Lebih jauh, penting untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan

inklusif tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dan efektif di tingkat sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bibliometrik terkait tema pendidikan inklusif dengan mengeksplorasi situasi terkini, pola tren, dan indikator lainnya melalui evaluasi artikel yang relevan.

METODE

Desain Penelitian

Metode kualitatif adalah metode yang dipilih untuk menyusun artikel ini. Pendekatan yang digunakan adalah peninjauan literatur sistematis, yang dapat merangkum temuan penelitian yang relevan untuk memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan adil (Purwandari & Khoirunnisa, 2023). Studi ini berfokus tema Pendidikan Inklusif melalui analisis literatur bibliometrik dari tahun 2010 hingga 2024.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren publikasi akademik terkait pendidikan inklusif. Basis data Scopus dipilih sebagai sumber utama karena beberapa alasan metodologis yang kuat. Pertama, Scopus merupakan salah satu basis data akademik terbesar dan paling komprehensif, mencakup jurnal-jurnal bereputasi tinggi yang telah melalui proses peer-review ketat. Dengan cakupan multidisiplin, Scopus menyediakan akses ke artikel-artikel yang relevan dalam bidang pendidikan, kebijakan pendidikan, dan studi inklusivitas dari berbagai perspektif global. Kedua, kualitas dan kredibilitas data di Scopus lebih tinggi dibandingkan basis data lainnya, seperti Google Scholar, yang juga mencakup sumber-sumber non-peer-reviewed. Dengan memilih Scopus, penelitian ini memastikan bahwa data yang dianalisis berasal dari jurnal-jurnal yang memiliki standar akademik tinggi, sehingga meningkatkan validitas temuan. Ketiga, Scopus menyediakan fitur analisis bibliometrik yang lengkap, termasuk metrik kutipan, tren publikasi, analisis jaringan kolaborasi, dan peta visualisasi. Hal ini memungkinkan penelitian ini untuk tidak hanya mengidentifikasi pola publikasi tetapi juga mengeksplorasi hubungan antarpengarang, institusi, dan kata kunci yang berkembang dalam penelitian pendidikan inklusif. Keempat, pemilihan Scopus juga mempertimbangkan standar akademik internasional dan ekspektasi dari pengelola jurnal, yang sering kali mensyaratkan penggunaan sumber yang dapat diverifikasi dan bereputasi baik. Dengan menggunakan Scopus, penelitian ini berkontribusi pada literatur ilmiah yang lebih kredibel dan dapat dijadikan referensi oleh peneliti di berbagai belahan dunia.

Dengan alasan-alasan tersebut, Scopus menjadi pilihan utama dalam penelitian ini untuk memastikan keakuratan, validitas, dan relevansi hasil analisis bibliometrik terkait pendidikan inklusif.

Pendekatan analisis bibliometrik sangat populer saat ini karena memberikan representasi terstruktur dari makalah yang diterbitkan di setiap bidang studi dengan menggunakan kriteria objektif untuk menilai dan mengorganisir publikasi. Bibliometrika adalah teknik statistik yang dapat melakukan analisis kuantitatif pada makalah penelitian yang terkait dengan satu topik tertentu dengan menggunakan teknik matematis. Selain itu, dengan menggunakan metode ini kita mendapatkan akses ke kualitas penelitian, menganalisis bidang penelitian utama, dan memprediksi jalan penelitian di masa mendatang. Selain itu, hasil pencarian dapat diekspor ke perangkat lunak seperti VOSviewer untuk analisis (Yu et al., 2020). Analisis data dibantu dengan visualisasi jaringan, visualisasi overlay, dan visualisasi kepadatan yang ditampilkan oleh perangkat

lunak VOSviewer dan Biblioshiny agar lebih mudah dibaca (Gema et al., 2024). Kedua perangkat lunak tersebut dapat memberikan informasi tentang metrik jaringan dan pengelompokan.

Proses ini terdiri dari berbagai fase, termasuk mengumpulkan karya-karya yang relevan, mengevaluasi konsep dan aspek dari studi yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan kontradiksi dalam literatur, serta mengembangkan ide baru. Istilah "Pendidikan Inklusif" digunakan sebagai kata kunci untuk mencari literatur. Konsep-konsep yang ada dipelajari untuk mengidentifikasi ide-ide dan aspek-aspek yang telah diteliti sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Metodologi penelitian ini terdiri dari empat tahap. Fase pertama adalah memilih basis data bibliometric. Basis data pada penelitian ini yaitu melalui data yang ada di Scopus, karena scopus salah satu database terbesar dan paling dipercaya di dunia akademik, mencakup jurnal-jurnal yang telah melalui proses seleksi ketat berdasarkan kualitas dan pengaruh jurnal tersebut. Jurnal-jurnal yang terindeks di Scopus biasanya memiliki standar yang tinggi dalam metode penelitian, penyajian data, dan kontribusi mereka terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Scopus menawarkan metadata yang kaya, termasuk judul, abstrak, penulis, afiliasi, kata kunci, dan sitasi, yang mempermudah analisis bibliometric. Dengan metadata ini, hubungan antar literatur, tren penelitian, dan jaringan kolaborasi penulis dapat digambarkan dengan VOSviewer Untuk menghasilkan tinjauan literatur yang mendalam dan berbasis bukti. Fase kedua adalah melakukan *filter* pencarian Scopus, dipilih dengan menggunakan kata kunci : (*Special Need**) AND (*inclusive education*) AND (*teacher**) ditemukan 2348 artikel, kemudian Limit to (2014-2024) menjadi 1833 , Limit to *subject area psychology* menjadi 470 artikel , dan kemudian dilakukan Limit to *document type* menjadi 419 dan Limit to *language: English* dan Open access menjadi 237 artikel. Pada fase ketiga, Pengumpulan data dilakukan dengan mendownload 237 artikel ke bentuk file CSV dan kemudian melakukan pembersihan data menggunakan Open refine. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang proses pembersihan data menggunakan OpenRefine, termasuk parameter yang digunakan dalam analisis bibliometrik: OpenRefine digunakan dalam penelitian ini untuk membersihkan dan merapikan data bibliometrik yang diekstrak dari Scopus. Pembersihan data sangat penting untuk memastikan keakuratan hasil analisis bibliometrik, menghindari duplikasi, serta mengatasi inkonsistensi dalam format data. Pertama, Import Data ke OpenRefine, Dataset hasil ekspor dari Scopus dalam format CSV diunggah ke OpenRefine. Open Refine otomatis mengidentifikasi tipe data dalam setiap kolom, seperti judul artikel, nama penulis, afiliasi, kata kunci, tahun publikasi, dan sumber jurnal. Proses awal mencakup pemeriksaan data untuk menemukan kemungkinan karakter aneh, pengkodean yang salah, atau duplikasi data. Kedua, Identifikasi dan Penghapusan Duplikasi, OpenRefine memiliki fitur Facet & Filter, yang digunakan untuk mengidentifikasi duplikasi data berdasarkan judul artikel dan DOI. Artikel yang memiliki judul identik atau DOI yang sama dianggap sebagai duplikasi dan dihapus. Ketiga Normalisasi Nama Penulis dan Afiliasi ; Variasi penulisan nama penulis dan afiliasi sering terjadi dalam data bibliometrik. Menggunakan Text Facet, OpenRefine menampilkan semua variasi nama dalam daftar, yang kemudian diperiksa untuk inkonsistensi. Keempat . Pembersihan dan Standarisasi Kata Kunci, Kata kunci sering kali memiliki variasi dalam ejaan atau penggunaan sinonim. Fitur "Text Facet" digunakan untuk mengidentifikasi ejaan yang berbeda tetapi memiliki makna sama (misalnya "Inclusive Education" dan "Education, Inclusive"). Kata kunci

diseragamkan menggunakan "Edit Cells > Transform" agar analisis bibliometrik lebih akurat. Kelima, Ekspor Data yang Telah Dibersihkan, Setelah semua tahap pembersihan selesai, dataset yang telah diproses diekspor kembali dalam format CSV atau JSON untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut menggunakan VOSviewer atau alat bibliometrik lainnya. Dengan menerapkan metode ini, dataset yang digunakan dalam penelitian ini menjadi lebih valid, akurat, dan konsisten, sehingga hasil analisis bibliometrik lebih dapat diandalkan. Jika ada aspek yang perlu lebih diperjelas, saya bisa menambahkan detail lebih lanjut.

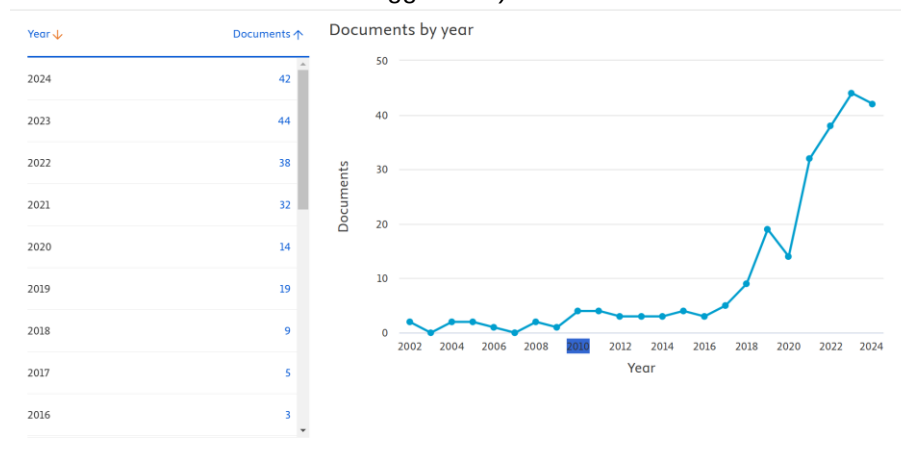
Fase terakhir Data dari scopus juga dimasukan ke aplikasi Mendeley. Data yang sudah disimpan dalam bentuk csv yang sdh dibersihkan melalui open refine dikumpulkan kemudian dianalisis untuk divisualisasikan melalu perangkat lunak VOSviewer. Analisis Vosviewer menghasilkan data grafis yang sangat penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The annual number of papers published in the relevant literature

Sebanyak 237 artikel dari penulis, 14 lembaga dan 15 negara atau wilayah disertakan dalam penelitian ini. Jumlah makalah yang diterbitkan melebihi 10 per tahun dari tahun 2014 hingga 2024. Pertumbuhan keseluruhan diamati dari tahun 2014 hingga 2024, sementara tren penurunan ditemukan setelah tahun 2019 (Gbr. 1).

Gambar 1: *Distribution of Publications By Years*. (Jumlah Publikasi atau Dokumen yang Diterbitkan dari Tahun 2002 Hingga 2024)

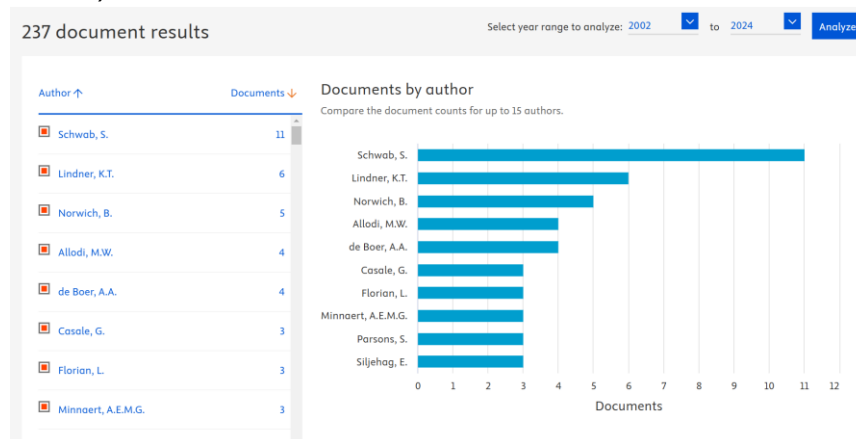


Gambar 1 menunjukkan tren peningkatan publikasi seiring berjalannya waktu. Jumlah publikasi per tahun cenderung sangat rendah dari tahun 2002 hingga 2017, dengan angka yang sangat berubah-ubah dan tidak menunjukkan tren yang jelas. Jumlah publikasi meningkat secara signifikan sejak tahun 2018, dengan 9 publikasi pada 2018 dan 19 publikasi pada 2019, masing-masing, menunjukkan sedikit perhatian terhadap topik yang dibahas selama periode tersebut. Namun, lonjakan yang signifikan terlihat mulai tahun 2020. Jumlah dokumen meningkat menjadi 14 pada tahun itu dan kemudian meningkat lebih lanjut setiap tahunnya. Pada tahun 2023 dan 2024, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 44 dan 42 publikasi, masing-masing, menunjukkan lonjakan publikasi yang signifikan tentang topik tersebut, terutama sejak pandemi COVID-19. Pada tahun 2021 hingga 2024, terjadi peningkatan yang lebih besar, dengan angka publikasi yang

terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan bahwa topik ini mendapatkan lebih banyak perhatian dari para peneliti setelah tahun 2020. Ini mungkin disebabkan oleh perubahan tren global atau meningkatnya perhatian pada topik tersebut, mungkin dipicu oleh peristiwa besar seperti pandemi COVID-19, yang meningkatkan perhatian pada bidang terkait.

Most productive and influential authors

Gambar 2: *Number of Publications By Author* (Jumlah Publikasi berdasarkan Nama Penulis)



Pada Gambar tersebut menunjukkan analisis jumlah publikasi berdasarkan penulis pada rentang tahun tertentu, dengan data yang diambil dari hasil pencarian dokumen (237 dokumen). Penulis yang Paling Produktif: Schwab, S. memiliki jumlah publikasi terbanyak dengan 11 dokumen; Lindner, K.T. memiliki 6 dokumen; Norwich, B. memiliki 5 dokumen; dan penulis lain, Allodi, M.W. dan de Boer, A.A., masing-masing memiliki 4 dokumen. Pada grafik bagian kanan gambar menunjukkan perbandingan jumlah dokumen yang dipublikasikan oleh masing-masing penulis. Schwab, S. terlihat paling menonjol dengan panjang bar yang paling besar, menunjukkan kontribusi yang paling besar. Lindner, K.T. dan Norwich, B. memiliki jumlah publikasi yang lebih sedikit, tetapi masih signifikan dibandingkan dengan penulis lain dengan jumlah publikasi tiga atau empat. Sebagian besar penulis hanya memiliki antara 3 dan 6 dokumen, dengan Schwab, S. yang paling banyak. Beberapa penulis seperti Casale, G., Florian, L., dan Minnaert, A.E.M.G. hanya memiliki 3 dokumen.. Schwab, S, Emara, M : Penulis ini berkolaborasi dalam Tinjauan sistematis terhadap sikap guru sekolah dasar terhadap pendidikan inklusif. Lindner, K.-T., Schwab, S, Emara, M : penulis berkolaborasi meneliti Praktik Diferensiasi sebagai Implementasi Pendekatan Pengajaran Inklusif oleh Guru di Kelas Reguler, Inklusif, dan Khusus Dubé, C, Morin, A J S, Tóth-Király, I, Olivier, E, Tracey, D, McCune, V S, Craven, R G Maïano, C Fokus pada Profil Interaksi Sosial di Kalangan Remaja dengan Disabilitas Intelektual. Penulis Independen: Hornby, G melakukan penelitian tentang Pendidikan khusus saat ini di Selandia Baru

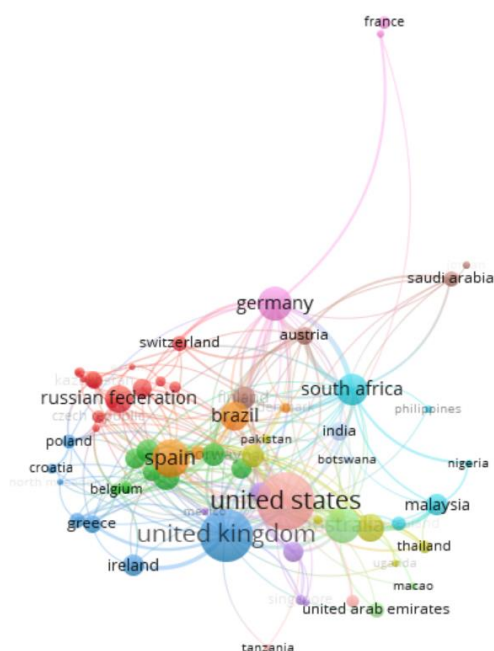
Most influential research

Kutipan dalam analisis bibliometrik dapat dikategorikan sebagai kutipan lokal atau global. Kutipan lokal merujuk pada kutipan dari studi khusus domain yang disertakan dalam analisis bibliometrik, berfungsi sebagai referensi untuk kategori kutipan lokal, sedangkan kategori kutipan global mencakup semua kutipan dalam Scopus. Baik kutipan lokal

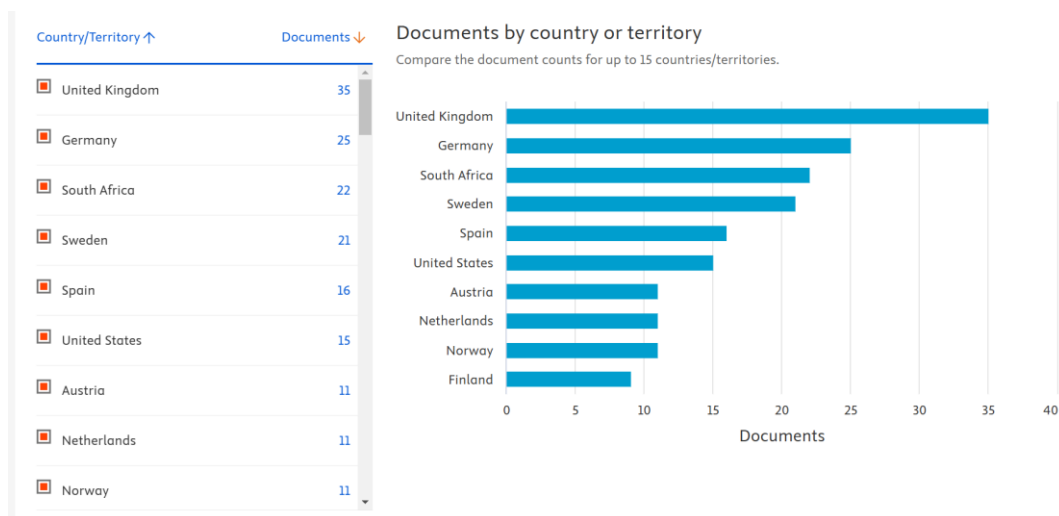
maupun kutipan global dianggap memberikan penilaian komprehensif terhadap nilai akademis dan pengaruh literatur yang diteliti. Kutipan lokal menekankan dampak literatur dalam bidang studi tertentu yang menjadi bagiannya, sementara kutipan global dapat membantu kita mengidentifikasi literatur yang mungkin memiliki dampak signifikan dalam sejumlah bidang yang berbeda.

Salah satu penelitian baru yang menarik di bidang Pendidikan inklusif ini adalah peran guru yang banyak berpengaruh kepada keberhasilan Pendidikan Inklusif. Studi ini menganalisis titik fokus penelitian, batas, dan tren perkembangan dalam Pendidikan Inklusif seperti pada gambar 3 dan , Gambar tersebut menunjukkan distribusi jumlah dokumen penelitian berdasarkan negara atau wilayah. Grafik menunjukkan jumlah dokumen (papers, artikel, atau publikasi) yang dihasilkan oleh berbagai negara, United Kingdom (UK) menempati peringkat pertama dengan jumlah 35 dokumen, Negara berikutnya dalam peringkat adalah Jerman (25 dokumen), diikuti oleh Afrika Selatan (22 dokumen), dan Swedia (21 dokumen). Negara dengan Jumlah Dokumen yang Relatif Rendah: seperti Austria, Belanda, dan Norwegia masing-masing hanya memiliki 11 dokumen. Data ini dapat berguna untuk memahami tren penelitian secara geografis, membantu peneliti memilih kolaborator internasional, atau menentukan wilayah dengan kontribusi besar dalam topik penelitian tertentu.

Gambar 3: Co-Authorship Analysis (Country Level)

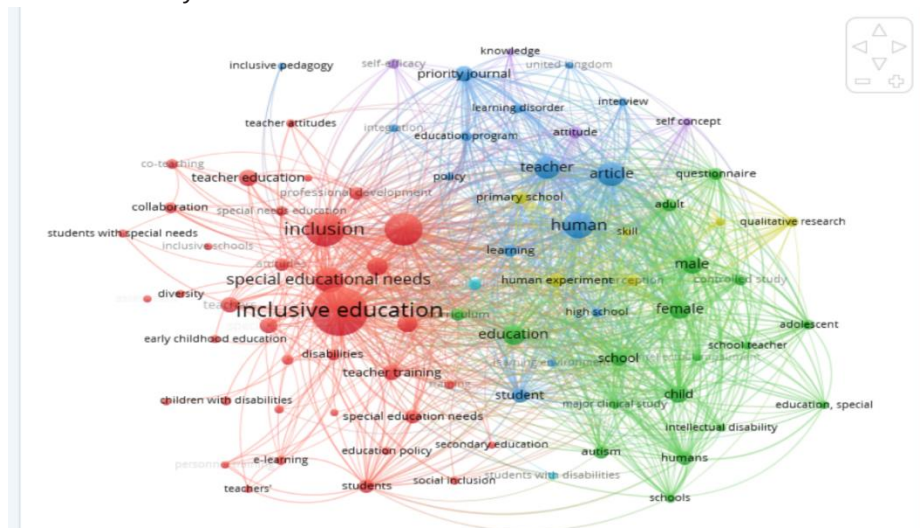


Gambar 4: Documents by Country or Territory



Berdasarkan data gambar 5 yang diperoleh dari analisis VOSviewer, berikut adalah penjelasan tema tema yang muncul, yang pertama yaitu Pendidikan Inklusif (Inclusive Education), Tema utama yang dominan dengan kata kunci seperti special educational needs, inclusion, dan special needs, menunjukkan fokus pada integrasi siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler. kedua, Kolaborasi dan Pelatihan Guru: Terdapat keterkaitan erat antara teacher education, teacher training, collaboration, dan co-teaching, yang menunjukkan pentingnya kerja sama antar guru dalam penerapan pendidikan inklusif. Ketiga, yaitu Kebijakan dan Pengembangan Profesional: Kata kunci seperti policy, professional development, dan self-efficacy menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung serta pengembangan kemampuan guru untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif secara efektif. Keempat, Lingkungan Pembelajaran: Fokus pada learning environment dan integration mengindikasikan perhatian terhadap penyesuaian lingkungan belajar untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus.

Gambar 5 : Keyword Co-Occurrence



Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa jawaban dari pertanyaan penelitian. Salah satunya adalah adanya mengenai trend peningkatan publikasi terkait

tema pendidikan inklusif dari waktu ke waktu. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa sejak tahun 2018, terjadi peningkatan publikasi yang signifikan, hal tersebut menggambarkan bahwa adanya perhatian global yang semakin besar terhadap pendidikan inklusif. Peningkatan ini semakin signifikan pada periode 2020–2024, yang dapat dikaitkan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusif, terutama setelah pandemi COVID-19 yang menyoroti urgensi inklusi dalam berbagai konteks pendidikan. Karena memang ada perbedaan mendasar antara sekolah inklusi dengan sekolah tradisional, seperti yang dijelaskan pada penelitian (Iacob, n.d.), sekolah inklusi berusaha untuk memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus diterima dan diintegrasikan ke dalam kelas reguler dengan tujuan memberikan akses pendidikan yang setara berbeda pada sekolah tradisional, di sisi lain, cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih terfokus, dan siswa dengan kebutuhan khusus seringkali ditempatkan di kelas terpisah atau di sekolah khusus, di sekolah inklusi biasanya juga menawarkan dukungan tambahan, seperti guru pendamping dan alat bantu pendidikan, untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus berpartisipasi dalam pendidikan.

Sekolah tradisional mungkin tidak menyediakan dukungan semacam ini, Sekolah yang inklusif mendorong interaksi siswa dengan dan tanpa disabilitas, yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan antara siswa. Sekolah tradisional mungkin mengisolasi siswa dengan disabilitas. Sekolah tradisional mungkin lebih terfokus pada metode pengajaran yang satu ukuran untuk semua, yang tidak selalu efektif untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Namun, sekolah inklusi menekankan penggunaan metode yang beragam dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Studi Analisa bibliografi ini menegaskan bahwa pendidikan inklusi adalah isu yang sangat penting di tingkat global, baik dalam penelitian kebijakan maupun implementasi praktis, dengan banyak negara berupaya memenuhi hak pendidikan bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam jurnal (Preez, 2024) terdapat penekanan pada pentingnya pendidikan inklusi untuk memfasilitasi pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus. disebutkan bahwa pendidikan adalah hak fundamental bagi semua individu, dan prinsip ini dijamin oleh berbagai perjanjian internasional, termasuk Konvensi PBB tentang Hak Penyandang Disabilitas (CRPD), yang menekankan bahwa semua orang harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Visualisasi jaringan menunjukkan bahwa peneliti di Eropa dan Amerika Utara melakukan kolaborasi internasional paling banyak, sementara negara-negara berkembang seperti Indonesia melakukannya lebih sedikit. Ini menunjukkan bahwa jejaring penelitian harus diperkuat.

Penelitian oleh (Mjaavtn et al., 2015) menjadi salah satu kontribusi utama dalam bidang ini, baik dari segi jumlah publikasi maupun pengaruhnya. Penelitian mereka memaparkan bahwa meskipun Norwegia telah memiliki kebijakan pendidikan inklusif, meningkatnya permintaan untuk dukungan khusus mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan tersebut belum optimal. Sementara itu, penelitian lain oleh (De Boer et al., 2012) berhasil mengidentifikasi tiga penyebab utama fenomena ini melalui kuesioner yang dikembangkan dan divalidasi. Temuan tersebut relevan untuk perbaikan kebijakan pendidikan inklusif, dengan menawarkan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel bagi siswa tanpa terlalu bergantung pada dukungan khusus. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar teoritis dan empiris yang kuat bagi pendidikan inklusif, sering dirujuk oleh peneliti lain, dan berfokus pada aspek-aspek seperti sikap guru, penerapan pendidikan inklusif, serta adaptasi metode pengajaran, komponen-komponen yang penting untuk keberhasilan pendidikan inklusif.

Analisa bibliometric ini juga menemukan informasi tentang hambatan atau tantangan yang muncul dalam penyelenggaraan Pendidikan Inklusif seperti dalam (Sheehy et al., 2024) menyatakan bahwa Beberapa alasan mengapa pendidikan inklusif di taman kanak-kanak di Indonesia masih berkembang lambat adalah stigma yang meluas terhadap anak-anak dengan disabilitas dan pendidik mereka. Stigma ini membuat orang ragu untuk menerima anak-anak dengan disabilitas di sekolah-sekolah yang dianggap inklusif, serta khawatir bahwa kebutuhan mereka akan menghambat kemajuan anak-anak lainnya, disisi lain (Ainscow et al., 2019) penulis menekankan betapa pentingnya melakukan analisis kontekstual untuk mendorong pendidikan inklusi dan kesetaraan di dalam sistem pendidikan. Penulis menjelaskan hasil hasil riset tentang Pendidikan Inklusif yang dapat digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan dan memberi penekanan pada Pendidikan inklusi untuk memberikan informasi tentang kesetaraan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat diterima oleh semua siswa.

Selain itu, penulis seperti Lindner, Schwab, dan Emara terlibat dalam kolaborasi penelitian yang kuat, termasuk tinjauan sistematis tentang sikap guru dan praktik diferensiasi dalam ruang kelas inklusif. Kolaborasi ini menunjukkan pentingnya kerja sama dalam mengatasi berbagai tantangan implementasi pendidikan inklusif (Lindner et al., 2023), Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman guru, dan hambatan budaya masih menjadi kendala utama dalam penerapan pendidikan inklusif, meskipun minat dan penelitian dalam bidang ini terus meningkat. Minimnya kolaborasi di sejumlah negara berkembang, termasuk Indonesia (*strength total link: 1*), menunjukkan perlunya memperluas jaringan penelitian di wilayah ini. Penelitian mendatang sebaiknya lebih menyoroti penerapan kebijakan pendidikan inklusif di negara-negara berkembang, mengingat banyaknya tantangan yang masih dihadapi. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada efektivitas intervensi berbasis bukti dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus, sehingga pendidikan inklusif dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif.

SIMPULAN

Simpulan dari analisis bibliometrik ini menunjukkan bahwa penelitian tentang pendidikan inklusif mengalami perkembangan signifikan, ditandai oleh meningkatnya jumlah publikasi, kontribusi penulis, dan kolaborasi internasional, khususnya antara tahun 2020 hingga 2024. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif, terutama di negara berkembang yang masih menghadapi berbagai tantangan implementatif. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pelatihan guru yang memadai, penguatan infrastruktur sekolah, serta upaya edukatif untuk mengurangi stigma sosial terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang besar, sekaligus menjadi landasan penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas kebijakan inklusif, pemanfaatan teknologi seperti AI dalam pembelajaran, dampak jangka panjang sistem inklusi terhadap perkembangan peserta didik, serta pentingnya kolaborasi antara sektor pendidikan dan kesehatan dalam mendukung proses belajar siswa dengan kebutuhan khusus.

REFERENSI

Acedo, C., Ferrer, F., & Pa, J. (2009). *Inclusive education: Open debates and the road*

- ahead`. 227–238. <https://doi.org/10.1007/s11125-009-9129-7>
- Ainscow, M., Slee, R., & Best, M. (2019). Editorial: the Salamanca Statement: 25 years on. *International Journal of Inclusive Education*, 23(7–8), 671–676. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1622800>
- Alam, S., Kediri, R., Jurnal, I., Psikologi, I., Nurvitasari, S., Azizah, L. Z., & Susarno, S. (2018). *Konsep dan Praktik Pendidikan Inklusi di Sekolah Alam Ramadhani Kediri*. 3(1), 15–22.
- Anggreani, K., Tafsira, N. A., Febriyani, T., & Syafitri, E. (2024). *Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar : Tantangan Dan Strategi Efektif*. 2.
- De Boer, A., Timmerman, M., Pijl, S. J., & Minnaert, A. (2012). The psychometric evaluation of a questionnaire to measure attitudes towards inclusive education. *European Journal of Psychology of Education*, 27(4), 573–589. <https://doi.org/10.1007/s10212-011-0096-z>
- Eny Purwandari, & Khoirunnisa. (2023). Student Engagement Models: Parental Support, Academic Self-Efficacy, and the Teacher-Student Relationship. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 481–494. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.4010>
- Florian, L., Young, K., & Rouse, M. (n.d.). *International Journal of Inclusive Preparing teachers for inclusive and diverse educational environments : studying curricular reform in an initial teacher education course*. May 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13603111003778536>
- Gema, Afriany, D., & Japar, M. (2024). A Bibliometric Analysis of Learning Organization (1976-2023). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p1-17>
- Göransson, K., Bengtsson, K., Hansson, S., Klang, N., Lindqvist, G., & Nilholm, C. (2022). Segregated education as a challenge to inclusive processes: a total population study of Swedish teachers' views on education for pupils with intellectual disability. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1367–1382. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1810789>
- Iacob, C. I. (n.d.). *The inclusion of Children with Special Education Needs . A Practical and Theoretical Approach*. 1–16.
- Lindner, K.-T., Schwab, S., Emara, M., & Avramidis, E. (2023). Do teachers favor the inclusion of all students? A systematic review of primary schoolteachers' attitudes towards inclusive education. *European Journal of Special Needs Education*, 38(6), 766–787. <https://doi.org/10.1080/08856257.2023.2172894>
- Mjaavatn, P. E., Frostad, P., & Pijl, S. J. (2015). Measuring the causes for the growth in special needs education. A validation of a questionnaire with possible factors explaining the growing demand for special provisions in education. *European Journal of Special Needs Education*, 30(4), 565–574. <https://doi.org/10.1080/08856257.2015.1085141>
- Peter, M. N., & Nderitu, M. N. (2014). *Perceptions of Teachers and Head Teachers on the Effectiveness of Inclusive Education in Public Primary Schools in Yatta Division Machakos County*. 4(1), 91–106. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n1p91>
- Preez, H. Du. (2024). South African Teachers' Insights on Improving the Sensory Classroom Teacher Questionnaire (SCTQ) for Inclusive Education and ADHD Support. *Education Sciences*, 14(9), 989. <https://doi.org/10.3390/educsci14090989>
- Sheehy, K., Widayati, S., & Rofiah, K. (2024). Towards inclusive practice in Indonesian kindergartens: Evaluating the impact of Sign Supported Big Books. *Journal of Early*

Childhood Research, 22(1), 47–59. <https://doi.org/10.1177/1476718X231188467>
Yu, Y., Li, Y., Zhang, Z., Gu, Z., Zhong, H., Zha, Q., Yang, L., Zhu, C., & Chen, E. (2020).
A bibliometric analysis using VOSviewer of publications on. 2019(13).
<https://doi.org/10.21037/atm-20-4235>

.